

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Terry Sasmita

terrysasmita25@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of profitability, liquidity, and exchange rate on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the periods of 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 Food and Beverage companies as the sample. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statements of Food and Beverage companies. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 27 version. The research result indicated that profitability which was measured by Net Profit Margin (NPM) had a positive and significant effect on stock price. It meant that the increase and decrease in profitability affected the stock price. However, liquidity which was measured by Current Ratio (CR) had a negative and insignificant effect on the stock price. In other words, the incline or decline of liquidity did not cause a greater change in the stock price. In contrast, the exchange rate had a positive and significant on the stock price. This meant that the incline or decline of the exchange rate had a meaningful effect on the stock price.

Keywords: Profitability, Liquidity, Exchange Rate, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, nilai tukar terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling sehingga dapat diperoleh sampel 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya kenaikan atau penurunan profitabilitas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya kenaikan atau penurunan likuiditas tidak menyebabkan perubahan yang besar terhadap harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya kenaikan atau penurunan nilai tukar memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat di mana para anggotanya berkumpul untuk bekerja menuju tujuan tertentu dan melaksanakan visi dan misi yang telah ditetapkan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya karena semakin ketat dan semakin kuatnya lingkungan persaingan. Agar tetap kompetitif di pasar dan membuat pelanggan datang kembali, banyak bisnis berlomba-lomba untuk meningkatkan standar operasi mereka. Salah satu strateginya adalah menaikkan harga pasar saham perusahaan, kekayaan pemilik, dan nilai perusahaan. Akibatnya, bisnis harus memiliki strategi keuangan.

Perusahaan di sektor manufaktur Indonesia, khususnya di industri makanan dan minuman, berkembang setiap hari. Meningkatnya jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah buktinya. Karena perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang sudah

menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, maka prospeknya sangat bagus dan menguntungkan.

Harga saham yang terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) berfungsi sebagai alat penentu nilai bisnis. Salah satu contoh faktor internal adalah laporan keuangan yang memuat catatan tentang posisi laporan keuangan perusahaan serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Stoner et al. 1995). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham dan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Rasio keuangan, yang dipecah menjadi empat kategori profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan hutang harus dianalisis untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan (Gitman, 2003).

Tabel 1
Daftar Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
(Dalam Bentuk Rupiah)

Kode Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	1.020	895	900	1.050	1.470
AISA	1.990	478	0	575	250
CLEO	195	810	292	500	535
CEKA	1.355	1.300	1.085	1.635	1.785
ROTI	1.630	1.245	1.200	1.300	1.350
HOKI	343	338	745	940	1.095
SKBM	625	695	540	370	338
ICBP	8.525	9.100	10.100	11.500	9.525
INDF	8.025	7.675	7.500	8.250	6.500
MYOR	1.755	2.100	2.710	2.060	2.840
Rata-rata	2.546	2.463	2.507	2.818	2.568

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 sebelumnya, harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2019 merupakan salah satu sektor industri yang mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi perubahan harga saham. Istilah "faktor eksternal" mengacu pada situasi di mana suatu masalah yang berdampak pada perekonomian suatu negara, yang pada akhirnya mempengaruhi bisnis, dikatakan mengurangi daya beli masyarakat. Di sisi lain, "faktor internal" mengacu pada situasi dimana kinerja perusahaan sendiri menjadi faktor.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1.) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur menggunakan *Net Profit Margin* ? (2.) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur menggunakan *Curren Ratio* ? (3.) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1.) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang telah diukur menggunakan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2.) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang telah diukur menggunakan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3.) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Salah satu keputusan perseroan terkait pembiayaan korporasi adalah penerbitan saham. Tandelilin (2010 : 81), sebagaimana menyebutkan saham merupakan bukti bahwa seseorang adalah pemilik kekayaan perusahaan. Setelah dikurangi pembayaran seluruh kewajiban perseroan, penanam modal yang memiliki saham suatu perseroan berhak atas pendapatan dan kekayaan perseroan.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74), profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang. Efisiensi manajemen perusahaan juga diukur dengan rasio ini. Pendapatan dari penjualan dan investasi berfungsi sebagai buktinya. Peneliti memutuskan untuk menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) untuk penelitian ini.

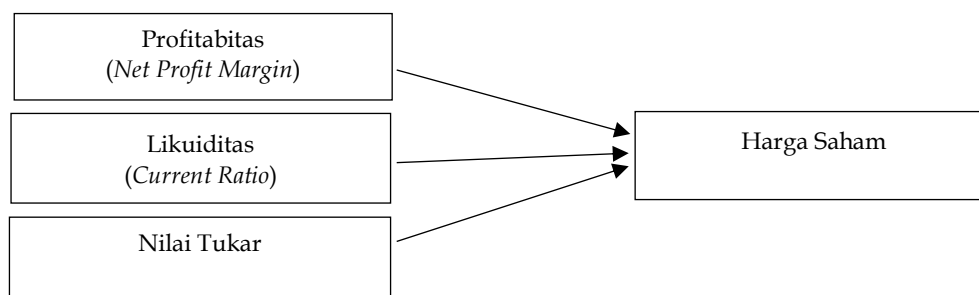
Likuiditas

Kasmir (2019 : 130) menegaskan, likuiditas perusahaan diukur dengan Rasio Likuiditas atau dikenal juga dengan rasio modal kerja. Caranya adalah dengan membandingkan komponen-komponen neraca, yaitu: total kewajiban lancar dan total aset lancar Untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan secara berkala, penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu. Kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya tercermin dari nilai rasio ini yang lebih tinggi. Karena perhitungannya tidak melibatkan persediaan, maka peneliti menggunakan rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio*.

Nilai Tukar

Pertukaran dua atau lebih mata uang yang berbeda dipermudah oleh perdagangan internasional. Permintaan dan penawaran mata uang dipengaruhi oleh transaksi ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukirno (2011: 397) menyatakan bahwa harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya adalah nilai tukar atau disebut juga dengan kurs. Berbeda dengan Hady (2016: 67) valuta asing, juga dikenal sebagai Forex, adalah jenis mata uang dan bentuk pembayaran lain yang digunakan dalam transaksi keuangan internasional dan memiliki catatan nilai tukar resmi yang dikelola oleh bank sentral.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Indikator *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Sebagai insentif untuk berinvestasi, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham selain menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan akan semakin

produktif jika nilai NPM semakin tinggi yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan modal perusahaan. Ryan (2016:111) mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai perbandingan penjualan dan laba bersih. Kinerja perusahaan yang semakin produktif semakin tinggi nilai NPM yang memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada bisnis tersebut.

H₁: Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2015 : 110), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan datang. Perusahaan dapat mengelola utang jangka pendek dengan lebih baik dan menghindari masalah likuiditas dengan Rasio Lancar yang baik. Pada akhirnya, hal ini akan mendatangkan investor dan menaikkan harga saham. *Current Ratio* (CR) adalah metrik yang paling sering digunakan untuk tujuan akhir dalam menentukan kapasitas untuk memenuhi komitmen interim. Harga saham akan turun jika rasio lancar rendah. Lagi pula, laba perusahaan akan menderita akibat banyaknya dana menganggur jika rasio lancar terlalu tinggi.

H₂: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham

Jenis saham yang berbeda dipengaruhi dengan cara yang berbeda oleh perubahan variabel ekonomi makro. Artinya, satu saham bisa terkena dampak positif sedangkan saham lainnya bisa terkena dampak negatif. Menurut Samsul (2015 : 212) emiten dengan utang dolar, misalnya, akan terkena dampak negatif dari kenaikan tajam nilai tukar dolar AS terhadap rupiah, sedangkan emiten yang menjual lokal dan mengekspor akan diuntungkan. Perusahaan domestik pengeksport asing mendapat manfaat dari nilai tukar domestik yang rendah. Keuntungan perusahaan pengeksport akan meningkat jika hal ini direalisasikan.

H₃: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*Causal Compratif Research*) yang artinya adalah jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Penelitian kuantitatif ini membahas tentang hubungan antara variable dan objek yang diteliti. Karena sifatnya yang lebih kasual, penelitian ini memiliki variable bebas dan terikat. Dari variable-variable tersebut akan diteliti seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent menurut Sugiyanto (2014:50).

Gambaran Populasi

Seseorang, objek, atau apa pun yang dapat memberikan data dalam bentuk informasi disebut sebagai populasi. Populasi juga mencakup segala sesuatu dalam subjek atau objek yang ingin di pelajari, serta karakteristik atau sifat subjek secara keseluruhan. Sedangkan penelitian berfokus pada gambaran populasi. Para peneliti menggunakan pengetahuan populasi ini untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan nilai tukar mempengaruhi harga saham di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyanto (2014 :116) sampel terdiri dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Metode pengambilan *Purposive Sampling* berdasarkan karakteristik atau sifat populasi yang sebelumnya diketahui digunakan dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel dengan memberikan penilaian sendiri terhadap sampel

dari populasi yg dipilih. Tentunya evaluasi berlangsung ketika memenuhi kriteria tertentu tergantung pada topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan merupakan sumber data penelitian. Sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data ke pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Rasio yang mengukur kapasitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk menghasilkan keuntungan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan laba atau pendapatan investasi, rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. NPM menentukan jumlah laba operasi yang dibuat dari setiap rupiah yang dijual. Juga digunakan untuk mengevaluasi stabilitas keuangan bisnis dan membandingkan keuntungan dengan jumlah total uang yang dihasilkan. Menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Likuiditas

Kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Keyakinan bahwa kewajiban saat ini akan dibayar naik secara proporsional dengan rasio aset saat ini terhadap kewajiban saat ini. Karena perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk likuiditas. *Current Ratio* (CR) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas. Yang dapat dirumuskan seperti ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Nilai Tukar

Mata uang asing adalah mata uang dan instrumen pembayaran lainnya yang digunakan untuk melaksanakan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang banyak dilakukan oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Mereka memiliki nilai tukar resmi yang ditetapkan oleh bank sentral. Tingkat menengah tahunan Rupiah (RP) pada Dolar AS (USD) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukurnya dari 2017 hingga 2021. Data atau informasi yang diperoleh dari situs web Bank Indonesia atau menggunakan formula berikut:

$$\text{Nilai Tukar} = \text{Rata-Rata Nilai Tukar dalam 1 Tahun}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar aktual yang diberikan untuk membuktikan kepemilikan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Harga saham adalah harga saham yang saat ini diperdagangkan di pasar. Harga penutupan perusahaan *food and beverage* atau harga penutupan di BEI (Bursa Efek Indonesia) termasuk dalam harga saham yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier berganda

Sugiyono (2017:275), analisis regresi linier berganda digunakan oleh para peneliti ketika memanipulasi dua atau lebih variabel independen untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen (kriteria) akan berubah. Analisis regresi linier berganda dilakukan ketika

setidaknya ada dua variabel independen. Disamping itu, ada pengaruh variabel lain yang tidak teruji (e). Membentuk regresi linier berganda umum terlihat secara matematis seperti berikut:

$$HS = a + b_1NPM + b_2CR + b_3NT + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
A	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien Regresi
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
NT	= Nilai Tukar
E	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah baik variabel dependen (terikat) maupun variabel independen (bebas) dalam model regresi memiliki data yang normal atau tidak. Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria $K-S > 0,05$. (b) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik di sekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen terkait secara linier atau berkorelasi. Salah satu metode untuk melakukan tes multikolinieritas adalah untuk memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varian. menyatakan bahwa terdapat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji multikolinearitas yakni: (a) Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka dikatakan terjadinya multikolinearitas. (b) Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 120), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari satu pengamatan residual ke yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terdeteksi terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terdeteksi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tes yang disebut uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi antara satu periode dengan yang sebelumnya. Uji autokorelasi adalah jenis analisis regresi di mana efek variabel independen pada variabel dependen diuji. Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Ghozali (2018: 98), uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen model memiliki efek yang sama pada variabel dependen. Tes ini dilakukan dengan tingkat alpha 5% yang signifikan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah

sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan sebagai model penelitian, sedangkan Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan mengukur jumlah koefisien determinasi, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat akurasi analisis regresi tertinggi. Koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas ketika nilai R^2 adalah yang terendah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t adalah sebagai solusi jawaban sementara yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018: 223), desain uji hipotesis digunakan untuk menentukan korelasi antara dua variabel yang dipelajari. Level signifikan alpha 5% digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis (Uji t): (a) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesisnya diterima, artinya variabel bebas di dalam penelitian ini akan signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima, artinya variabel bebas yang di dalam penelitian ini akan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil *Net Profit Margin* (NPM) sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2017-2021 (Dalam Bentuk Presentase)

Kode Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	4,70	6,58	10,05	20,17	28,42
AISA	17,21	7,80	75,13	93,89	0,58
CLEO	8,16	7,61	12,01	13,65	16,38
CEKA	2,52	2,55	6,90	5,00	3,49
ROTI	5,43	4,60	7,09	5,25	8,56
HOKI	3,97	6,30	6,27	3,24	1,34
SKBM	1,41	0,82	0,05	0,17	0,77
ICBP	9,95	12,13	12,67	15,91	13,91
INDF	7,26	6,76	7,71	10,71	11,28
MYOR	7,83	7,32	8,20	8,57	4,05

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek segera. Tabel berikut menampilkan hasil *Current Ratio* (CR) untuk sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2017-2021 (Dalam Bentuk Presentase)

Kode Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	120,15	138,77	200,42	297,04	250,92
AISA	21,21	15,24	41,14	81,29	60,11
CLEO	123,40	164,00	117,47	172,28	153,00

CEKA	222,44	511,30	479,97	466,27	479,71
ROTI	225,86	357,12	169,33	383,03	265,32
HOKI	456,70	267,84	298,59	224,40	160,28
SKBM	163,53	138,33	133,01	136,06	131,13
ICBP	242,83	195,17	253,18	225,76	179,92
INDF	150,27	106,63	127,21	137,41	134,11
MYOR	238,60	265,46	339,58	369,43	232,82

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Nilai Tukar

Jumlah mata uang satu negara yang harus ditukar dengan mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar. Nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) merupakan variabel nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai tukar rata-rata tahunan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Rata-Rata Nilai Tukar Dalam 1 Tahun
Periode 2017-2021

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	13.369	13.480	14.409	13.831	14.034
Februari	13.282	13.335	13.908	13.593	13.971
Maret	13.294	13.724	14.040	14.162	14.228
April	13.254	13.687	14.160	16.330	14.504
Mei 13.260	13.808	14.144	15.081	14.395	
Juni 13.254	13.881	14.070	14.659	14.238	
Juli	13.252	14.332	14.046	14.269	14.469
Agustus	13.251	14.370	14.028	14.579	14.418
September	13.284	14.637	14.166	14.531	14.234
Oktober	13.425	14.820	14.125	14.801	14.249
November	13.524	15.119	13.995	14.616	14.100
Desember	13.446	14.123	14.031	14.107	14.248
Rata-rata	13.325	14.123	14.094	14.547	14.257

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Harga Saham

Harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebelumnya telah dijadikan sampel digunakan untuk variabel harga saham dalam penelitian ini. Berikut adalah data harga saham perusahaan food and beverage yang telah dikumpulkan sebelumnya :

Tabel 5
Daftar Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Periode 2017-2021
(Dalam Bentuk Rupiah)

Kode Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	1.020	895	900	1.050	1.470
AISA	1.990	478	0	575	250
CLEO	195	810	292	500	535
CEKA	1.355	1.300	1.085	1.635	1.785
ROTI	1.630	1.245	1.200	1.300	1.350
HOKI	343	338	745	940	1.095
SKBM	625	695	540	370	338
ICBP	8.525	9.100	10.100	11.500	9.525
INDF	8.025	7.675	7.500	8.250	6.500
MYOR	1.755	2.100	2.710	2.060	2.840

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-121,584	30,372		-4,003	,000
	NPM	,365	,104	,412	3,506	,001
	CR	-,007	,199	-,004	-,034	,973
	NT	13,431	3,209	,514	4,185	,000

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut, sesuai dengan temuan tabel 9:

$$HS = - 121,584 + 0,365NPM - 0,007CR + 13,431NT + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang ada di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar -121,584 satuan menyatakan apabila variabel independen sama dengan 0, maka dapat diartikan variabel dependen sebesar 121,584 satuan. (2) Profitabilitaas sebesar 0,365 satuan yang menunjukkan bahwa NPM naik 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,365 satuan dengan asumsi variabel lain dalam penelitian bernilai konstan. (3) Likuiditas sebesar -0,007 satuan yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas maka harga saham semakin turun sebesar 0,365 satuan. (4) nilai tukar sebesar 13,431 satuan yang berarti bahwa semakin tinggi nilai tukar maka harga saham mengalami penurunan sebesar 13,431 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

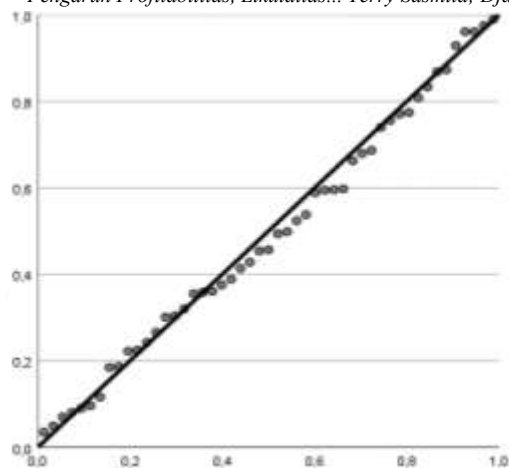
		Unstandardized Residual	
N		49	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,86962578	
Most Extreme Differences	Absolute	,073	
	Positive	,073	
	Negative	-,047	
Test Statistic		,073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,740	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,728
		Upper Bound	,751

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil metode Kolmogorov-Smirnov test yang diperoleh yaitu nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dijadikan penelitian



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data atau titik di sekitar garis miring ini dapat dilaporkan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

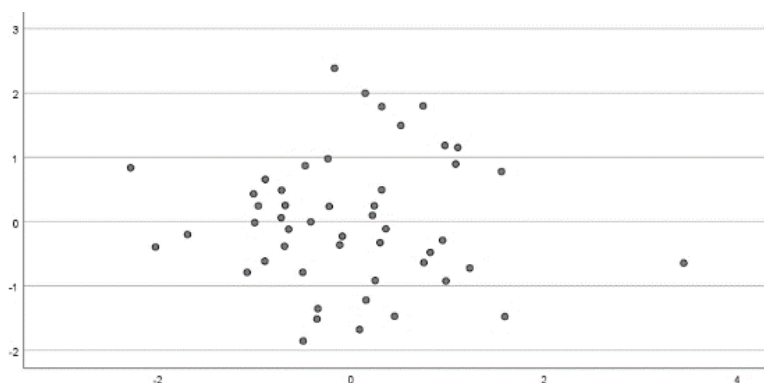
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NPM	,987	1,014	Tidak Terjadi Multikolonieritas
CR	,912	1,096	Tidak Terjadi Multikolonieritas
NT	,902	1,109	Tidak Terjadi Multikolonieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Nilai Tukar semuanya memiliki nilai tolerance 0,10 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan Gambar 3, Gambar scatterplot mengungkapkan bahwa titik-titik tersebut terdistribusi secara acak dan berada di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini

menunjukkan bahwa model regresi cocok untuk model penelitian ini karena tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,347	,89815	,867

a. Predictors: (Constant), NPM,CR,NT

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Hasil uji ini memiliki nilai Durbin-Watson 0,867, yang menunjukkan bahwa itu adalah antara -2 dan 2, atau di daerah di mana tidak ada autokorelasi juga dikenal sebagai bebas autokorelasi berdasarkan data yang disajikan pada tabel 9.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,969	3	7,656	9,492	,000 ^b
	Residual	36,300	45	,807		
	Total	59,269	48			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM,CR,NT

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data, tabel 10 menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk penelitian karena nilai signifikansinya $\leq 0,05$ atau 0,000. Hasilnya, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham model dapat dicapai.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,347	,89815

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Nilai Adjusted R square yang berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilainya adalah 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Nilai Tukar dapat menjelaskan nilai variasi harga saham sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipertanggungjawabkan oleh variabel model non penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12
Uji t

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-4,003	,000	
	NPM	3,506	,001	Berpengaruh Signifikan
	CR	-,034	,973	Berpengaruh Tidak Signifikan

NT	4,185	,000 Berpengaruh Signifikan
----	-------	-----------------------------

Coefficients^a

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (1) Dari pengujian variabel profitabilitas (NPM) mendapatkan hasil sebesar $0,001 \leq 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima artinya profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverages*. (2) Dari pengujian variabel likuiditas (CR) mendapatkan hasil sebesar $0,973 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak yang artinya likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham *food and beverages*. (3) Dari pengujian hasil variabel nilai tukar mendapatkan hasil sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima artinya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverages*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang telah diuji. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai efisiensi operasional organisasi adalah *Net Profit Margin*. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif semakin tinggi nilai NPM yang meningkatkan kepercayaan investor. Yang lebih penting *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa organisasi dapat memperluas bisnisnya dengan mencapai keuntungan kerja pada periode tersebut. Karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan melalui aktivitas penjualannya, maka NPM yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mukhsin et al. (2018) juga Levina dan Dermawan (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan perkiraan penjualan manajemen, margin laba bersih perusahaan dapat memprediksi bagaimana laba akan diperoleh. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang juga dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Penelitian yang telah diuji menunjukkan bahwa likuiditas memberikan hasil yang tidak signifikan. Dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan hutang lancarnya, *Current Ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* akan menurunkan biaya persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun bisnis ini sangat likuid karena aset lancarnya lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Kenaikan dan penurunan proporsi *Current Ratio* yang sedang berlangsung tidak diimbangi dengan keamanan dalam harga saham. Karena proporsi/distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan dengan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan perkiraan tingkat penjualan masa depan, perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan mampu membayar hutang perusahaan. Karena tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan investasi persediaan yang berlebihan atau saldo piutang yang besar yang semakin sulit untuk dikumpulkan. Temuan penelitian ini didukung oleh pernyataan Sululing (2014) bahwa harga saham dipengaruhi secara negatif oleh *Current Ratio*.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan riset yang telah mapan. Jumlah mata uang lokal yang harus ditukar dengan mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar. Temuan penelitian ini signifikan. Korelasi yang signifikan antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa ekspor Indonesia ke pasar luar negeri meningkat ketika rupiah depresiasi sebagai respons terhadap dolar AS yang lebih kuat. Alhasil, permintaan barang ekspor Indonesia meningkat. Pelaku usaha dan pedagang yang berorientasi ekspor sangat merasakan dampak devaluasi nilai tukar rupiah.

Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya. Menurut Rajif, (2019) dan Ali et al. (2019) nilai tukar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, temuan Saputra, (2019) dari penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai tukar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, semakin tinggi profit margin perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. (2) Likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula aktiva lancarnya dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dana yang menganggur dan perusahaan kurang efektif dalam mengelola dana tersebut. (3) Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai mata uang dan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal khususnya bursa efek Indonesia berkorelasi kuat. Melemahnya skala konversi rupiah terhadap nilai mata uang asing (Dolar AS) berdampak buruk pada pasar modal sehingga membuat pasar modal menjadi jelek bagi para investor, membuat para investor beralih ke pasar mata uang karena memiliki manfaat yang lebih besar.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan pada perusahaan dan peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Sebaiknya tingkat profitabilitas atau *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi pada perusahaan *food and beverage* ini perlu untuk di pertahankan pada periode-periode selanjutnya. Investor sebaiknya sebelum menginvestasikan dananya investor harus melihat evisiensi kinerja perusahaan tersebut. (2) Karena *Current Ratio* tidak berpengaruh sebaiknya mengambil indikator likuiditas yang lain seperti *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* karena perusahaan *food and beverage* memproduksi barang yang tidak berjangka panjang. Penurunan tingkat likuiditas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar daripada menggunakan modal kerjanya untuk operasinya. Ketika ada banyak perusahaan menggunakan utang sebagai pengganti asset dapat merusak kepercayaan investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya. (3) Sebelum mengambil keputusan terkait investasi, penting untuk memperhatikan faktor tambahan apa saja yang berdampak pada fluktuasi harga saham perusahaan food and beverage. sehingga tidak hanya IHSG tetapi juga faktor ekonomi makro seperti nilai tukar dan indeks luar negeri dari New York, Jepang, Singapura, dan China dapat digunakan untuk mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., D.R. Sari., dan R Putri, R. 2019. Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90-113.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hady, H. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 4. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mukhsin, M., N. Lukiana dan Hartono. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss* 6(1):14-25.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Erlangga: Jakarta.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suwandi, S. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mutiara Muhammadiyah, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Luwuk*. 1 (4).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius: Yogyakarta.